

Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Origami Play Activities In Developing Early Children's Fine Motor Skills

Rimawati Munthe¹, Rahmi Aprilia²

^a Dosen Fakultas Psikologi Univeritas Potensi Utama jl ,YosSudarso Tanjung Mulia Kota,Medan, ^b Mahasiswa Fakultas Psikologi, Jl Yos Sudarso Kota Medan
email : rismawati.munthe@gmail.com ¹ Rahmi@gmail.com²

Abstrak

Secara umum, istilah anak usia dini merujuk pada anak-anak yang masih berusia 0-8 tahun. Sebab kajian dalam rumpun keilmuan PAUD menyatakan bahwa PAUD dulaksanakan sejak usia 0-8 tahun atau lebihdikenal dengan istilah "usia emas". Sementara dalam ruang lingkup anak usia dini meliputi bayi (0-1tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun) dan usia sekolah awal (6-8 tahun). Pada usia seperti inilah anak sangat membutuhkan stimulasi sesuai kelompok usia dan kemampuannya. Oleh karena itu, tahapan perkembangan pada anak usia dini mulai dari fisik, kognitif, bahasa ,emosi dan sosial. Apa sih yang dimaksud dari tahapan tersebut diatas?Anak mempunyai tahapan dalam perkembangannya, Perkembangan fisik anak usia dini yang berfokus pada pertambahan berat badan, tinggi, otak serta keterampilan motorik kasar dan halus.Motorik kasar yaitu kemampuan anak untuk bergerak, melompat, dan berlarian.Motorik halus yaitu,kemampuan dan keterampilan fisik yang lebih melibatkan otot kecil dan koordinasi pada mata dan tangan. Salah satu untuk meningkatkan motoric halus anak adalah dengan bermain origami, Permainan ini dilakukan di rumah origami langit biru, disini anak-anak akan diajarkan oleh si pemateri bagaimana cara melipat, memegang gunting dan mengunting serta merekatkan gambar, semua dilakukan dengan menggunakan jari-jemari Tujuannya adalah melatih perkembangan motoric halus anak agar kedepannya semakin bisa berfungsi sesuai thapan perkembangagn berikutnya dan tujuan lainnya adalah membuat anak happy dengan happy anak-anak akan melakukan hal lain secara smart

Kata kunci : Bermain Origami, melatih motoric halus

Abstract

In general, the term early childhood refers to children aged 0-8 years. Because studies in the PAUD scientific family state that PAUD is carried out from the age of 0-8 years or more, known as the "golden age". Meanwhile, the scope of early childhood includes infants (0-1 years), toddlers (2-3 years), playgroups (3-6 years) and early school age (6-8 years). At this age, children really need stimulation according to their age group and ability. Therefore, the stages of development in early childhood start from physical, cognitive, language, emotional and social. What is meant by the above stages? Children have stages in their development, early childhood physical development that focuses on weight gain, height, brain and gross and fine motor skills. Gross motor skills are children's ability to move, jump, and run. Fine motor skills are physical abilities and skills that involve small muscles and eye-hand coordination. One way to improve children's fine motor skills is to play origami, this game is done at the blue sky origami house, here the children will be taught by the speaker how to fold, hold scissors and cut and glue pictures, all done using the fingers. is to train children's fine motor development so

that in the future they can function more according to the next development stages and another goal is to make children happy and happy, children will do other things smartly

Keywords: *Playing Origami, fine motor training*

1. PENDAHULUAN

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani, pertumbuhan dan perkembangan spiritual agar anak siap memasuki pendidikan tinggi yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial ekonomi (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan melalui anak usia dini.

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat diusia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, dan sosial emosional. Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja bahwa belajar bukanlah hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya (Sari 2014)

Belajar dengan Perkembangan motorik halus anak merupakan hal yang penting untuk diberikan perhatian lebih karena perkembangan motorik halus merupakan tugas perkembangan anak yang memiliki keterkaitan dengan tugas perkembangan lain seperti kemandirian, perkembangan kemampuan kognitif, dan lain sebagainya. Pertiwi 2013

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda, ada yang lambat dan ada pula yang normal sesuai dengan perkembangan kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Menurut Holts (2009), kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus adalah kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, anak tidak dibiasakan makan sendiri, sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah. Kebanyakan anak-anak TK dan SD sudah diajarkan cara membuat bermacam-macam bentuk dari kertas lipat atau origami paper. Dengan bermacam-macam warna (merah, kuning,

orange, ungu, hijau) mampu menarik perhatian anak-anak kecil untuk mau mencoba membuat berbagai bentuk, seperti membuat kapal, topi, kincir angin dan pesawat. Di negara asalnya, origami ini juga dipakai-saat mengajar anak-anak di TK yang termasuk tidak bisa diam di kelas sangat antusias waktu mengikuti tahapan pembuatan origami ini. Anak-anak dengan tekun mengikuti panduan yang diberikan oleh sang guru sambil melakukan gerak-gerakan melipat dan dapat mengembangkan daya, cipta. Dan hal ini mampu mengembangkan sistem syaraf motorik. Dalam hal ini yang perlu lebih diperhatikan maknanya dalam bermain origami yaitu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan (widyawati 2020).

Adapun Rumusan Masalah yaitu Salah satu dari berbagai kemampuan anak yang perlu ditingkatkan yaitu menyangkut kemampuan motorik halus anak. Kemampuan dasar ini perlu ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai bekal kelak saat anak mulai memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pergaulan yang lebih luas dalam masyarakat. Minimnya keterampilan gerak akan menyebabkan rasa rendah diri dan sikap pasif dalam pergaulan. Oleh karena itu, anak harus diajarkan memiliki keterampilan gerak sejak usia dini, yang bisa didapat dari stimulus yang diberikan oleh guru melalui kegiatan belajar dan bermain.

Belajar dan bermain tidak dapat dipisahkan dalam dunia anak. Pembelajaran anak usia dini yang dikenal dengan pendidikan prasekolah adalah upaya pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya melalui kegiatan bermain. Dengan bermain, anak dapat mengeksplorasi, menemukan, mengkreasikan serta menambah pengetahuannya dari pengalamannya ketika bermain secara langsung bersama teman sebayanya. Pada konteks penelitian ini, kemampuan fisik motorik anak perlu mendapat peningkatan melalui latihan secara berulang-ulang, karena pada usia 0-6 tahun, terjadi perubahan dalam fisik anak yang meliputi perkembangan kemampuan gerakan yang esensial dan penguasaan keterampilan gerakan, dengan permainan Gerakan origami dilakukan di rumah origami langit biru Bersama dengan beberapa anak usia Paud 0- 5 tahun.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan pada anak usia paud, dimana para murid diinstruksikan untuk mengikuti instruksi dari ibu pemateri. Anak-anak kelihatan bergembira karena seperti bermain menggunakan kemampuan tanaga motoric halusnya, dari buat bunga, kapal terbang sampai bisa menjadikan tangan-tangan kecil mereka terampil. Dengan sering mengikuti kegiatan origami maka akan melancarkan pergerakan tangan, juga ketika menggunakan lipatan, gunting dan lainnya.

3. HASIL PELAKSANAAN

Pengertian Origami

Motorik adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak menurut Dini Daeng(1996) Tokoh lain mengatakan. Perkembangan motorik anak menurut Elizabeth Hurlock(1998) adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Demikian juga senada dikatakan oleh Kartini Kartono (1995) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Kemudian tokoh lain Sumantri (2005) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-

jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, juga Yuda Saputra Rudyanto(2005) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Bermain Origami

Apa yang dimaksud dengan Pengertian Origami adalah sebuah Seni melipat kertas di Jepang dikenal dengan istilah origami. Kata origami terdiri dari dua kata yaitu oru dan kami. Oru berarti melipat dan kami berarti kertas. Seni melipat kertas atau origami adalah suatu seni yang berasal dari Cina yang diperkenalkan oleh seorang yang bernama Ts'ai Lun yang awal mulanya terbuat dari kertas yang berasal dari hancuran tumbuhan dan kain yang sudah tidak terpakai. Pada abad ke enam, origami ini dibawa ke Spanyol dan Jepang dan hingga kini sudah sangat populer di Indonesia. melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Kegiatan ini membutuhkan keterampilan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kerapian, dan kreativitas. Apabila kegiatan ini sesuai dengan minat anak akan memberikan kegembiraan dan keasyikan serta kepuasan bagi anak.

Menurut M. Amanuma dalam Danandjaja, Origami adalah seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk. Bangsa Jepang tidak menganggap origami sebagai suatu seni yang berdiri sendiri, karena mereka lebih menganggap melipat kertas itu sebagai satu bagian yang tak terpisahkan dengan kebudayaan bangsanya. Bahan yang digunakan origami adalah kertas atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Sebuah hasil origami merupakan suatu hasil kerja tangan yang sangat teliti dan enak dipandang. Di Indonesia Origami bukan hanya seni tapi dianggap sebagai suatu permainan yang menuntut Gerakan seperti melipat,mengunting dan merekatkan dengan lem. Pertiwi 2013

Manfaat dari origami

Menurut Sukardi (2008) menyebutkan beberapa alasan sekaligus keuntungan origami bagi mereka, yaitu:

a. Anak belajar meniru/mengikuti

Jika seorang anak mengikuti langkah demi langkah melipat dengan baik, maka ia sebenarnya telah belajar mengikuti instruksi dan arahan dari orang tua, guru dan gambar/foto origami. Dari situ ia belajar melakukan sesuatu dengan cara sesederhana mungkin, yaitu meniru. Anak-anak belajar kreativitas. Origami memang dunia kreativitas. Model origami sangat banyak sekali, baik model tradisional maupun model dari kreasi terbaru. Seorang anak tinggal memilih model yang mana dan mana yang disukainya. Selain itu, jika anak mulai terampil melipat dan melipat banyak model, maka pada saat tertentu akan muncul ide bahwa ia ingin membuat sesuatu dari teknik melipat yang sudah dikenalnya. Artinya, ia belajar berkreasi untuk menghasilkan sesuatu.

b. Anak belajar berimajinasi

Model Origami juga sebagian besar merupakan miniatur makhluk hidup dan kebutuhan hidup. Modelnya adalah hasil imajinasi pabrikan. Ada model bentuk atau model kehidupan yang sangat jelas atau sangat alami. Namun terkadang begitu abstrak sehingga dibutuhkan imajinasi yang kuat untuk mengabadikannya. Seorang anak akan belajar membayangkan sesuatu melalui origami ini. Bagaimana jika dia mencoba berkreasi dengan bentuk baru tanpa meniru atau mengikuti diagram?

c. Anak belajar berkarya (seni)

Origami adalah seni melipat kertas, jadi ketika seorang anak membuat origami, berarti dia telah belajar untuk bekerja (seni). Seni disini dapat dimaknai dengan dua cara, yaitu yang pertama adalah seni melipatnya (teknik dan cara melipatnya, proses pada setiap tahapannya, dll), yang kedua adalah modelnya sendiri yang menjadi karya seni. Hasil karya origami

dapat dengan jelas digolongkan sebagai seni visual. Penggunaan jenis dan warna kertas yang berbeda menghasilkan model yang berbeda, termasuk komposisi yang diinginkan.

- d. Anak belajar menghargai/menghargai

Tentu berbicara tentang karya dan seni tidak lepas dari apresiasi dan penghargaan. Berlatih origami juga berarti belajar menghargai suatu cabang seni dan seni rupa. Seorang anak membuat origami berarti belajar menghargai seni dan keindahan sejak dini, yang berarti mempelajari seluk-beluk jiwa juga.

- e. Anak-anak belajar membuat mainan sendiri

Ada banyak model origami yang bisa digunakan untuk permainan anak-anak, seperti kodok lompat, piring terbang, balon, pesawat terbang, perahu, kuda berputar, tembakan, baling-baling, model lemari peralatan rumah tangga, kursi, sofa dan lainnya.

Template ini biasanya dapat dibuat dari selembar kertas sederhana. Untuk beberapa model besar, karton dapat digunakan, misalnya untuk membuat topi, bola, pesawat terbang, dan lainnya. Perlu ditekankan bahwa dalam melipat origami itu sendiri merupakan bagian dari permainan. Setelah pemodelan, itu juga bisa dimainkan sendiri atau bersama.

Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Elizabeth B Hurlock (1978) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Menurut Emdang Rini Sukamti (2000) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik. yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, memelespar, berjalan, dan meloncat.

Keterampilan Motorik Halus (fine motor skill) Keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. contoh motorik halus adalah: melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

Motorik Halus Pengertian Motorik Halus Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakian didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. (Depdiknas:2007)

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambarkan, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Astuti (1995 : 4) bahwa motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Menurut Lindya (2008) motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Elizabeth B. Hurlock (1998:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya)

Lerner (1981) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan alat yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik. Keterampilan gerakan dasar untuk menulis dapat diberikan secara bertahap melihat kemampuan dan kesiapan anak. Contoh gerakan dasar adalah cara anak membuat garis tegak, garis datar, garis miring ke kiri, garis miring kekanan, setengah lingkaran. Alat yang digunakan bervariasi seperti lego, gunting untuk menggunting kertas. Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukan kelereng.

Tingkat pencapaian motorik halus

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus untuk usia 5-6 tahun, menurut Permendiknas no 58 Tahun (2009) Wisudayanti 2019 adalah sebagai berikut: a. Menggambar sesuai gagasanya b. Meniru bentuk c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan d. Menggunakan alat tulis dengan benar e. Menggunting sesuai dengan pola f. Menempel gambar dengan tepat g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Tujuan perkembangan motorik halus

Nuryani (2005) tujuan pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut: a. Mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. b. Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari, sehingga anak menjadi terampil dan matang. Mampu mengkoordinasi kecepatan, kecakapan, tanpa dengan gerakan mata. d. Penguasaan emosi. Fungsi perkembangan motorik Nuryani (2005) wisudayanti 2019 mengatakan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut: a. Sebagai alat untuk melatih ketelitian dan kerapian. b. Sebagai alat untuk mengembangkan fantasi dan kreatifitas. c. Sebagai alat untuk melatih motorik halus. d. Sebagai alat untuk mengembangkan imajinasi anak. e. Sebagai alat untuk mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaanya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai. f. Sebagai alat melatih kerjasama dan tenggang rasa kepada teman.

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus

Wisudayanti 2019 mengatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan pola kegiatan menggunting gambar, menggunting pola, menggunting dengan berbagai yaitu menggunting garis lurus, lengkung, setengah lingkaran, zig zag, menciptakan berbagai bentuk dengan bermacam-macam bahan seperti kertas.

Kemampuan motorik halus anak dapat juga dikembangkan dengan cara sebagai berikut: a. Melipat kertas/origami, b. Menyambung titik-titik, c. Meronce dan menjahit, d. Mewarnai gambar.

Kemudian Kegiatan menggunting Pengertian menggunting Pengertian menggunting dalam buku metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini (2008),

menggunting adalah melakukan kegiatan dengan menggunakan gunting. Pamadhi, dkk (2010) menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak. Tahapan dasar menggunting adalah jenis kegiatan yang sangat menarik bagi anak, karena dengan menggunting anak dapat membuat bentuk yang baru dan dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit. Indikator dalam kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, mengikuti kertas pola garis lengkung, Depdiknas (2006).

Fungsi dan manfaat dari kegiatan menggunting, wisudayanti 2019 adalah sebagai berikut: a. Melatih motorik halus, b. Melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi, c. Meningkatkan kepercayaan diri, d. Lancara menulis, e. Ungkapan ekspresi, f. Mengasah kemampuan kognitif

Tahap perkembangan menggunting

Tahap perkembangan menggunting yang dilakukan anak usia dini, Depdiknas (2004) adalah sebagai berikut: a. Menggunting sekitar pinggiran kertas, b. Membuka dan menggunting terus menerus, c. Menggunting di antara dua garis pada kertas, d. Menggunting pada garis tebal dengan rapi dan terkendali

Pengertian menempel

Menurut Beal, Nancy (2003) menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka. Dari pengertian kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan bendabenda menarik lainnya, bisa 2 dimensi atau 3 dimensi. Koordinasi mata tangan saat menggunting dan menempel dapat merangsang kerja otak si kecil. Kegiatan menempel guntingan-guntingan kertas menurut gambar yang dibuatnya yaitu dengan memberi rangsangan, bantuan, dan dorongan kepada anak apabila diperlukan, disesuaikan kemampuan dan perkembangan anak dalam membuat gambar maupun bentuk

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, menurut Kartini Kartono (1995), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut: a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan) b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organik dan fungsi psikis. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Metode-metode Untuk Meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (dalam Noorlaila 2010: 50) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan berbaris-baris.

Menurut Noorlaila (2010: 62) perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, dan menulis.

Menurut Hurlock (dalam Noorlaila 2010) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak sudah

dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan berbaris-baris. ketrampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya ketrampilan ini. Menurut Magil (dalam Sumantri 2005) Ketrampilan jenis ini sering disebut sebagai ketrampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan.

Adapun tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini Menurut Sumantri (2005) adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Tujuan lain pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, maupun mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Fungsi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengganting baju, menali sepatu dan menggungting. Menurut Suyanto (2005), fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Selain itu menurut Saputra dan Rudyanto (2005) fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Anak-anak menyukai hal-hal yang menarik, menyenangkan dan baru. Seputar meningkatkan motorik halus anak melalui melipat kertas. Bekerja sama, anak pasti akan mengobrol dengan teman lain untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Saat meningkatkan keterampilan melalui origami, anak menjadi aktif dengan melakukan kegiatan, bertanya dan bercakap-cakap, secara tidak sadar meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam dirinya sehingga dapat berkembang.

Elizabeth B. Hurlock (1990) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan seperti melipat kertas satu sampai enam. Peningkatan keterampilan motorik halus juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang memberinya kesempatan untuk meningkatkan keterampilannya.

Dalam penelitian, ibu pemateri menawarkan kegiatan melipat untuk meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki anak sejak usia dini agar bisa berkembang. Dalam kegiatan melipat ini, anak diberikan arahan dan petunjuk cara melipat yang benar, agar anak mengerti cara melipat yang benar. Dalam pembelajaran, pemateri juga memberikan pengalaman kepada anak seperti memberikan contoh melipat yang baik dan benar.

Banyak anak yang sudah bisa meningkatkan kemampuan motoriknya. Imajinasi anak berkembang ketika anak diberi kebebasan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari orang lain. Keterampilan ini dituangkan melalui kegiatan melipat kertas yang menyenangkan bagi anak-anak, dapat dikembangkan dengan belajar melipat, menambah keterampilan anak agar anak merasa nyaman dan senang saat mengerjakannya sehingga anak-anak ini dapat berkembang sesuai dengan levelnya.

Keterampilan adalah suatu proses dan bukan hasil. Keterampilan merupakan hasil belajar yang terus menerus yang memerlukan bimbingan terus-menerus tanpa henti-hentinya dan tanpa adarasa bosan.

Setelah siswa paud mendapatkan pelatihan melipat dan bermain origami maka siswa dianjurkan untuk tetap melatih terampil tangannya untuk membbuat model origami apa saja yang menurut dalam pemikiran mereka, permainan origami bukan saja melancarkan psikomotorik anak tapi juga melancarkan kognitif dan daya ingat mereka. Mereka juga belajar mendengarkan instruksi, belajar untuk konsentrasi pada visual belajar melatih berkonsentrasi dengan gerakan motoric halus, mereka juga dilatih kognitif dengan ikut memikirkan bagaimana dengan tahapan melipat serta melatih daya memori dengan tahapan-tahan tersebut.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Gambar 2. Foto Kegiatan anak sedang melakukan pembentukan pada kertas origami.



Gambar 3. Foto Kegiatan anak menampilkan hasil karyanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas,maka permainan origami ini sangat banyak manfaatnya, jadikan kegiatan ini bukan sebagai mata pelajaran tapi dalam bentuk permainan agar terasa rileks dan tidak terbebani, tidak harus melipat menjadinya seperti apa, tumbuhkan ide kreatif anak-anak dengan apa yang mau mereka buat, mereka lipat, mereka gunting sampai mereka merekatkan dalam bentuk lainnya. dan kegiatan ini lebih bersifat pada permainan sehingga mengendurkan otak tapi menguatkan kognitif,juga peran warna warni yang membuat origami menjadi sebuah permainan yang tetap digemari oelah usia berapapun.

5. SARAN

Saran yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman tentang melipat kertas pada anak melalui kegiatan membentuk kreasi lipatan adalah :

- a. Agar guru sebagai pendidik dapat membuat origami yang lebih kreatif dan variatif, sehingga anak juga dapat berkreasi sesuai dengan idenya masing-masing. Dengan minat berkreasi dengan lipatan kertas yang menarik, enak dipandang, dan bahan kertas yang berwarna-warni, anak akan tertarik dan ingin membuat sendiri sesuatu yang berbeda. Guru terus memotivasi anak-anak untuk selalu kreatif dan berimajinasi melipat kertas lebih baik.
- b. Bagi sekolah, hendaknya lebih memfasilitasi lagi untuk kegiatan melipat kertas, membentuk kreasi lipatan kertas, meningkatkan keterampilan pada anak menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.
- c. Bagi orang tua, haruslah memberikan fasilitas yang memadai sehingga belajar dan mengajar tentang origami dapat belajar dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daeng Sari, Dini P. 1996. Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak. Depdikbud
- [2] Elizabeth Hurlock. 1998. Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga.
- [3] Iva Noorlaila. (2010). Panduan Lengkap Mengajar PAUD. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- [4] <https://meenta.net/motorik-halus-menurut-ahli>

- [5] Hasanah, N., Mappapoleonro, A. M., & Yudha, C. B. (2019, December). Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Media Kolase. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- [6] MS Sumantri. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005)
- [7] Pertiwi, H., & Darsinah, M. (2013). Pengaruh Permainan Origami Terhadap Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK A Pertiwi Dharmarini Saradan Pemalang Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [8] Wisudayanti, K. A. (2019). Peningkatan motorik halus anak usia dini di era revolusi industri 4.0. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 1(2), 8-13.
- [9] Widiyawati, J., Hidayat, H., & Armida, A. (2020). Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akyar Bungo (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).